



Analisis Rasio Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan KP-RI Tulus Kabupaten Kebumen

Sotya Partiwidi Ediwidjojo^{1*}, Churi Kamala²

¹Akuntansi, Politeknik Dharma Patria Kebumen, Indonesia, 54311

²Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia, 40274

*Email : wien.sotya@gmail.com

Doi : https://doi.org/10.37339/jurnal_e-bis.v5i1.418

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :
2021-01-13

Diperbaiki :
2021-02-26

Disetujui :
2021-05-25

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI Tulus Kebumen, karena adanya ketidakseimbangan antara simpanan dan pinjaman sehingga menyebabkan arus kas operasi dan likuiditas rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan perhitungan analisis rasio berdasarkan data laporan keuangan periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas buruk dirata-rata -5,8%. Tingkat pengembalian kas menunjukkan kinerja yang buruk pada indeks -0,15 dan -1,56. Untuk tingkat perputaran piutang hasilnya buruk dirata-rata 0.23 kali dengan periode pengumpulan piutang sebesar 2300 hari. Hal ini menunjukkan bahwa KP-RI Tulus perlu memperbaiki perputaran piutangnya, agar arus kas operasi yang didapat bisa memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci: *Rasio Arus Kas, Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determining the financial performance of KP-RI Tulus. The problem was defined that between deposits and loans were unbalanced. It makes the operating cash flow and liquidity was descresing. The study method used is quantitative descriptive and calculation of cash flow ratio analysis based on financial statement data from 2016-2018. The results is showed the level of liquidity was on number -5.8%. Level of cashflow return showed bad performance at index -0,15 and -1,56. The level of accounts receivable turnover was poor on average 0.23 times with a collection period of 2300 days. KP-RI Tulus Kebumen need to improve the account receivable turnover, it would be operating cash flow obtained can meet short term and long term debt.

Keywords: *Cash Flow Ratio, Financial Performance*

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Demikian pula dengan lembaga keuangan, karena jika kinerja lembaga keuangan terganggu akan menyebabkan krisis pada roda perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank, salah satu bentuk lembaga keuangan non bank adalah koperasi. KP-RI Tulus merupakan koperasi dibawah naungan Kementerian Agama Kanwil Kebumen mempunyai beberapa unit usaha. Selama ini koperasi hanya menilai kinerja keuangannya dari laporan laba rugi setiap periode akuntansinya, Kondisi ini menyebabkan pihak manajemen tidak mengetahui seberapa sehat kondisi keuangan koperasi yang sebenarnya. Karena laba yang dihasilkan belum dapat menggambarkan bahwa aktivitas operasi koperasi atau perusahaan telah dijalankan secara baik dan efisien. Sehingga hasil kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya selama dalam periode akuntansi yang berjalan, besarnya tingkat laba belum tentu menjamin suatu perusahaan atau koperasi tersebut memiliki cukup kas guna pemenuhan kebutuhan kas mendatang. Sedangkan analisis rasio dapat menggambarkan apakah kegiatan yang dijalankan berjalan lancar dan memiliki investasi yang sehat bagi koperasi tersebut.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan koperasi menunjukkan bahawa banyak koperasi yang mempunyai kinerja keuangan yang tidak sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Astawa et.al (2021) menunjukkan bahwa kinerja likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali, berdasarkan Peraturan Menteri nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 termasuk dalam kriteria buruk. Tidak jauh berbeda, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiningwarni & Jayanti (2019) yang menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha dengan hasil perhitungan analisis rasio yang digunakan, yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktifitas menunjukkan suatu kondisi yang kurang baik. Demikian juga hasil perhitungan rasio keuangan yang dilakukan oleh Hasanah et.al (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas KUD di Kecamatan Merlung berada dalam kondisi yang kurang sehat karena nilai rata-rata rasio yang diperoleh koperasi masih dibawah standar acuan perhitungan yang ada.

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lasminiasih & Mulatsih (2021) dimana laporan keuangan koperasi “Kasih Indonesia” untuk periode 2013-2015 dalam kondisi “Cukup Sehat” dilihat berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas untuk laporan keuangan periode 2013-2015 adalah sebesar 64,3.

Kinerja merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi & Halim, 2007). Salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan baik atau buruk adalah laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan

keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat dan mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2007) laporan keuangan adalah hasil dari proses berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai laporan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa yang akan datang, dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu dan laporan rugi laba yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan rugi labanya memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2007)

2. KAJIAN TEORI

2.1 Koperasi

Koperasi berperan penting dalam membangun dan mengembangkan perekonomian rakyat. Menurut Undang - Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang perkoprasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan UU No.25 tahun 1992 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Agar mampu bertahan koperasi perlu dikelola secara profesional, sehingga keberadaannya diharapkan dapat diterima masyarakat luas sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya memperjuangkan rakyat kecil.

Berdasarkan Undang Undang nomor 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang atau, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan didirikan koperasi adalah membantu masyarakat agar kehidupannya sejahtera, adil dan makmur. Koperasi adalah lembaga yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam mencapai keberhasilan koperasi perlu dukungan anggota dan pengurus koperasi. Keberhasilan koperasi tersebut diukur dengan kinerja keuangan (Maria, 2015).

Koperasi menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Dengan tujuan tersebut membuat koperasi memiliki banyak peran yang berpengaruh pada perekonomian Indonesia. Perannya untuk mewujudkan

masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD NRI tahun 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Tambunan et.al.,2019).

Salah satu cara untuk menilai Kinerja Keuangan Koperasi yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dengan melihat dari : Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian Pertumbuhan dan Jatidiri Koperasi. Pada aspek permodalan mengukur kemampuan koperasi terhadap total aset, pinjaman yang diberikan hingga kecukupan modal untuk memenuhi jalannya koperasi, kemampuan ini dilihat seberapa berhasilnya koperasi untuk menutupi apabila adanya kredit macet karna tidak adanya jaminan. Pada aspek kualitas aktiva produktif, mengukur kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Pada aspek manajemen yang diukur yaitu pada manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva hingga manajemen likuiditas, dalam pengukurannya agar dapat mengetahui seberapa baik pengelolaan yang sudah dilakukan oleh pengurus dan anggota untuk kedepannya. Aspek efisiensi ini menunjukkan rasio antara biaya operasional terhadap partisipasi bruto, beban usaha terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) kotor hingga rasio efisiensi pelayanan. Aspek likuiditas untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek kemandirian dan pertumbuhan mengukur berdasarkan rasio rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional, hal ini untuk menunjukkan kemampuan koperasi memperoleh SHU nya. Aspek jatidiri dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2001) Kinerja merupakan penilaian perilaku manusia dalam suatu organisasi untuk tercapainya tingkat prestasi atau hasil nyata yang positif. Kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi. Kinerja Keuangan adalah kondisi suatu perusahaan yang dapat menunjukkan seberapa mampu menghasilkan keuntungan dan kemakmuran kepada para pemegang saham (Adha, W., Rahmawati, V., dan Al Azhar, A, 2014).

Penilaian kinerja keuangan berbeda dengan penilaian barang baik berwujud maupun tidak berwujud. Untuk melakukan analisis penilaian aset, cukup diperiksa objek aset secara fisik, kondisi ekonomi, dan fungsionalnya yang bersifat statis. Mulyadi (2011) menjelaskan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tingkat dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba yang termasuk dalam rasio keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik

Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman koperasi berprestasi, dapat dilakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. penilaian koperasi simpan pinjam menggunakan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, sedangkan penilaian koperasi syariah menggunakan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 07/PER/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) dan unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (USPPS).

2.3 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pasal No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi untuk:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
2. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
3. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam satu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus untuk menilai prestasi pengurus, menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya, menilai kondisi keuangan koperasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan kepada koperasi serta memuat informasi tentang posisi keuangan koperasi dan laporan keuangan juga disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan yang ditunjukkan bagi pihak yang bersangkutan.

Laporan aliran kas akan sangat menunjang koperasi agar tidak mengalami keadaan dimana jumlah kas tidak merata sehingga kas tidak cukup aktif untuk memenuhi kewajiban pengembalian simpanan dan agar koperasi tetap dapat menyalurkan kredit. Laporan aliran kas ialah rangkuman pengeluaran dan penerimaan kas selama satu periode berjalan. Dalam hal ini, koperasi juga harus mengamati bagaimana pengelolaan aliran kas koperasi sehingga koperasi dapat mempertanggungjawabkan aliran arus kas melalui laporan sumber penggunaan dan penerimaan kas dalam periode tertentu. Suksesnya koperasi dalam mengelola arus kas akan membantu koperasi menunjang dalam mempertahankan serta mengembangkan unit usaha koperasi. Analisis laporan arus kas (cashflow) memberikan gambaran dan pemahaman yang tepat terhadap operasi keuangan koperasi. Manfaat dari analisis rasio ini ialah sebagai tolak ukur efisiensi dan efektivitas kinerja arus kas serta mengetahui perkembangan aliran kas bersih dari aktivitas-aktivitas koperasi. Analisis ini merupakan suatu usaha guna mengukur serta

menilai kemampuan koperasi atau perusahaan pada umumnya dalam memperoleh kas bersih dari aktivitas investasi, operasi ataupun pendanaan.

2.4 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. (fahmi 2011)

Analisis laporan keuangan (financial statement analysis) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis (Wild, 2005). Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement) (Arifin, 2006).

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:104) rasio adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Munawir (2010:37) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

Analisis Rasio Keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang paling populer digunakan (Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010). Analisis rasio keuangan yang sering digunakan adalah (Fahmi, 2014).:

1. Rasio Likuiditas, yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek.
2. Rasio Profitabilitas, adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan keuntungan dalam satu periode tertentu.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan/operasional yang berasal dari hutang.

4. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan dalam segala bentuk.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu metode analisa kuantitatif dengan metode penyusunan deskriptif analisis. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang ditekankan pada pengujian-pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan angka serta analisis data sesuai dengan prosedur statistic.

Sedangkan metode penyusunan penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan metode yang memfokuskan masalah pada penelitian, dalam proses tidak hanya mengumpulkan data serta mengolah data, namun juga meneliti dan menganalisis dan membuat ikhtisar serta memberikan saran kemudian disusun Menyusun pembahasan secara urut dan terstruktur agar dapat dipahami masalah-masalah yang terjadi dalam penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan KP-RI Tulus Kebumen dengan menggunakan perhitungan rasio berdasarkan pada data laporan keuangan koperasi.

Populasi Dan Sampel

Dalam peneliti ini populasinya adalah laporan keuangan tahunan KP-RI Tulus Periode Tahun 2016,2017, dan 2018. Sedangkan sampel penelitian ialah sebagian dari jumlah populasi dan memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ada 9 yaitu laporan neraca, laporan SHU/ sisa hasil usaha, dan laporan aliran arus kas periode tahun 2016-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dengan 2 teknik yaitu wawancara dan studi pustaka. Wawancara merupakan tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui data mengenai sejarah koperasi dan struktur organisasi koperasi. Wawancara dilakukan kepada manajemen KP-RI Tulus Kebumen.

Studi Pustaka adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan langsung dengan Laporan keuangan. Studi Pustaka dilakukan dengan mendata serta memeriksa Laporan Neraca, Laporan Perhitungan SHU, serta Laporan Arus Kas KP-RI Tulus Kebumen periode tahun 2016-2018.

Teknik Analisa Data

Data dalam penelitian ini yaitu laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan arus kas tahun 2016-2018 yang dianalisis menggunakan perhitungan rasio arus kas mempengaruhi kinerja KP-RI Tulus Kebumen dengan menggunakan:

a.. Rasio Likuiditas

- 1) Rasio Cakupan Hutang Tunai Lancar

Rumus :

$$CHKL = \frac{CFO}{\text{Rata-rata KL}} \times 100\%$$

Menurut Franklin J Plewa dalam *Understanding of Cashflow* bahwa kinerja dikatakan baik apabila nilai rasio > 40%.

b. Rasio Pengembalian Arus Kas

1) *Cash Return on Sales Ratio*

Rumus :

$$CRSR = \frac{CFO}{Penjualan} \times 100\%$$

Kriteria *Cash Return on Sales Ratio* yang digunakan menurut Franklin J Plewa & George T Friedlob (1995) semakin tinggi nilai rasio ini, maka nilai rasio semakin baik.

2) *Cashflow to Net Income Ratio*

Rumus :

$$CNIR = \frac{CFO}{Laba Bersih} \times 100\%$$

Cash flow to net income ratio membandingkan antara CFO dan laba bersih perusahaan. (Dwi Prastowo, 2011:159).

c. Rasio Aktivitas

1) *Average Collection Period*

Rumus:

$$ACP = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Berdasarkan rata-rata industri, untuk *Average Collection Period* seperti yang dikemukakan Kasmir (2016:187) adalah 60 hari.

2) *Receivable Turn Over*

Rumus:

$$RTO = \frac{\text{pendapatan}}{\text{piutang rata-rata}} \times 100\%$$

Berdasarkan rata-rata industri, untuk *Receivable Turn Over* seperti yang dikemukakan Kasmir (2016) adalah 15 kali.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas KPRI Tulus Tahun 2016-2018

Berdasarkan tabel hasil perhitungan rasio arus kas periode 2016-2018, dapat dideskripsikan kinerja keuangan dari masing-masing rasio arus kas KP-RI Tulus Kebumen sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Analisis Kinerja Keuangan:
Rasio Keuangan 2016 2017 2018

Rasio Likuiditas (kriteria buruk)				
1	<i>Current cash debt coverage ratio</i>	-23%	11%	-5,4%
Rasio Pengembalian Kas (kriteria buruk)				
1	<i>Cashflow Return on Sales Ratio</i>	-61%	27%	-13%
2	<i>Cashflow to Net Income Ratio</i>	-607%	257%	-119%
Rasio Aktivitas (kriteria buruk)				
1	<i>Receivable Turn Over Ratio</i>	3817 hari	2959 hari	3245 hari
2	<i>Average Collection Period</i>	0,09 kali	0,12 kali	0,11 kali

Sumber: Data Diolah

4.2 Pembahasan Analisis Rasio Arus Kas

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan rasio arus kas, dapat dideskripsikan kinerja keuangan dari masing-masing rasio arus kas KP-RI Tulus Kebumen sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Dari table 1 diketahui sebagai berikut: Rasio likuiditas pada periode tahun 2016-2018 KP-RI Tulus menghasilkan persentase rata-rata -5,8% pada rasio cakupan hutang tunai lancar (*current cash debt coverage ratio*), sehingga dapat dijelaskan setiap Rp. 1,00 menjamin hutang lancar koperasi sebesar Rp. -0,058 kas dari aktivitas operasi koperasi. Dengan demikian, secara keseluruhan KP-RI Tulus dalam keadaan tidak liquid jika dilihat dari rasio likuiditas arus kas, karena sebuah riset menyarankan bahwa perusahaan sebaiknya angka rasio sebesar 40% atau lebih dari 40% (Franklin J Plewa & George T Friedlob, 1995).

Dalam penelitian ini, *current cash debt coverage* terjadi fluktuasi yang cenderung menurun. Tahun 2016 ke 2017 terjadi kenaikan nilai rasio sebesar 12%, hal ini karena timbulnya hutang lancar dan penurunan piutang sehingga terjadi penambahan pada kas operasi. Sedangkan di tahun 2018 rasio likuiditas terjadi penurunan sebesar 5,8% yang disebabkan karena penambahan pada persediaan sehingga mengurangi kas.

b. Rasio Pengembalian Arus Kas

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 dapat disimpulkan sebagai berikut: Rasio Pengembalian Kas tahun 2016, 2017 dan 2018 menghasilkan presentase rata-rata sebesar -15% pada *Cash Return on Sales Ratio* dan rata-rata sebesar -156% pada *Cashflow to Net Income Ratio*. Sehingga rasio pengembalian kas tahun 2016, 2017 dan 2018 menurut Franklin J Plewa dan George Friedlob dalam bukunya keadaan rasio pengembalian kas termasuk katagori buruk.

1. Berdasarkan perhitungan *cashflow return on sales ratio* diketahui bahwa dari tahun 2016-2018 terjadi fluktuatif. Pada tahun 2016 koperasi menghasilkan cash return on sales ratio sebesar -61%, berarti setiap Rp. 1,00 pendapatan akan memperoleh kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. -0,61. Sedangkan pada 2017 mengalami kenaikan menjadi 27% sehingga setiap Rp. 1,00 pendapatan akan menghasilkan Rp. 0,27 arus kas operasi. Kenaikan dikarenakan koperasi mampu meningkatkan penjualan tahun 2017 dan jumlah kas yang dikumpulkan koperasi melalui aktivitas operasi mengalami kenaikan. Pada 2018 terjadi penurunan menjadi -13% yang artinya bahwa setiap Rp. 1,00 pendapatan menghasilkan Rp. -0,13 kas aktivitas operasi.
2. *Cashflow to Net Income Ratio* yang diperoleh KP-RI Tulus periode 2016-2018 terjadi fluktuatif yang bernilai negative yaitu -607%, -257%, dan -119%. Ini berarti bahwa koperasi mempunyai kinerja yang tidak baik dalam menghasilkan kas. Koperasi tidak mampu menghasilkan sumber daya kas yang besar dari keuntungan atau laba yang diperolehnya.

c. Rasio Aktivitas

Berdasarkan tabel 1 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil perhitungan rasio diketahui bahwa rasio aktivitas periode tahun 2016-2018 untuk *receivable turn over* dan *average collection period* rasio rata-ratanya adalah 0,109 kali dan 3340 hari. Menurut Kasmir (2014:187) rata-rata industri untuk perputaran piutang dan rata-rata pengumpulan piutang adalah 15 kali dan 60 hari.

1. *Receivable Turn Over* yang dihasilkan KP-RI Tulus selama periode 2016-2018 adalah 0,094 kali, 0,122 kali, dan 0,111 kali. Yang berarti bahwa setiap penjualan tahun 2016 piutang berputar sebanyak 0,094 kali dalam satu tahun, sedangkan pada 2017 sebanyak 0,122 kali, dan tahun 2018 sebanyak 0,111 kali. Sedangkan menurut Kasmir (2014:187) rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Maka perputaran piutang KP-RI Tulus periode 2016-2018 dikatakan belum optimal karena nilainya kecil dan sangat kurang dari angka rata-rata industri yang telah ditetapkan.
2. Berdasarkan perhitungan, tahun 2016 KP-RI Tulus menghasilkan ACP sebesar 3817 hari, 2959 hari pada 2017, dan tahun 2018 adalah 3245 hari. Sedangkan rata-rata industri yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:187) untuk pengumpulan piutang adalah 60 hari. Hal ini berarti bahwa KP-RI Tulus bahwa penagihan piutang KP-RI Tulus tidak mampu dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan jatuh tempo, sehingga mempengaruhi kas pada koperasi karena besarnya piutang yang diberikan koperasi tidak sesuai dengan banyaknya dana yang diterima koperasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas dalam menilai kinerja keuangan pada KP-RI Tulus tahun 2016 - 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas yang dimiliki KP-RI Tulus Kabupaten Kebumen jika ditinjau dari rata-rata cakupan hutang tunai lancar sebesar -5,8%. Menurut Franklin J Plewa dan Goorge (1995) kinerja dalam kriteria sangat buruk, karena dibawah standar rata-rata atau <40%. Sehingga dapat dikatakan koperasi tidak dapat melunasi kewajibannya yang diperoleh dari arus kas yang dihasilkan secara internal, ini karena kemampuan koperasi mengelola arus kas aktivitas operasi masih kurang optimal akibat dari penyaluran kredit pada anggota yang terus meningkat.
- b. Rasio pengembalian kas KP-RI Tulus tahun 2016-2018 dilihat dari rata-rata *cashflow to sales ratio* serta *cash net income ratio* sebesar -0,15 dan -1,56. Menurut Franklin & Goorge (1995) kinerja dalam keadaan buruk karena nilai rasio menunjukkan kecenderungan menurun setiap tahunnya.

Rasio aktivitas KP-RI Tulus tahun 2016-2018 dilihat dari rata-rata *Receivable Turn Over* dan *ACP* pada rata-rata industri yang dikemukakan Kasmir (2014:187) dalam keadaan buruk yaitu sebesar 0,23 kali dan 2300 hari (dibawah rata-rata standar 15 kali dan 60 hari). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi buruk dalam mengukur efektivitas dan efisiensi pendayagunaan sumber daya koperasi.

Saran

Saran dari hasil kesimpulan di atas, antara lain:

- a. Koperasi perlu meningkatkan arus kas operasionalnya agar dapat menghasilkan kas dengan jumlah yang lebih banyak dengan melakukan pengoptimalan dalam pengendalian piutang kepada anggota dan memajukan jatuh tempo pembayaran piutangnya sehingga dalam pemenuhan hutang jangka pendek koperasi lebih cepat terpenuhi. Contohnya dengan adanya petugas penagih piutang dan pembatasan limit piutang atau hutang anggota.
- b. Sebaiknya KP-RI Tulus Kabupaten Kebumen senantiasa melakukan analisis aliran arus kas setiap tahunnya, agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat kinerja keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan kebijakan-kebijakan serta keputusan pada tahun-tahun berikutnya.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya analisis arus kas tidak sekedar fokus pada analisis kas dari aktivitas operasi, tetapi juga pada analisis arus kas investasi dan pendanaan agar pengambilan kebijakan serta keputusan pihak manajemen lebih akurat.

REFERENSI

- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI DHARMA ASIH SENTANA JIMBARAN BALI. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Arman, Moh., Wayan Cipta, dan I Wayan Suwendra (2015). Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa. *e-journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 Tahun 2015.

- Adha, W., Rahmawati, V., dan Al Azhar, A. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Pimpinan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD Kota Dumai). *Jurnal JOM FEKON*, 1 (2) Oktober, hal. 1-15.
- Ambarwati N.Y, Nainggolan Saidin dan Nurchaini D.S. (2015). Evaluasi Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. Vol. 18(1) : 83-92
- Budiadi, D. (2011). Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio. *Jurnal Cahaya Aktiva* Vol.01 No.01.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2).
- Ediwijoyo, S.P (2020). Social Responsibility, Dividend Policy and Financial Performance: A Literature Review. *The International Journal of Business & Management*, 1-10.
- Darminto, D. P. (2011). Analisis Laporan Keuangan . Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Gevinanda A.P, Alamsyah Zulkifli, dan Nainggolan Saidin. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Vol 20 (1) : 1-13
- Hasanah, P., Nainggolan, S., & Yanita, M. (2021). ANALISIS KINERJA DAN RASIO KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) DI KECAMATAN MERLUNG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT. ANALISIS KINERJA DAN RASIO KEUANGAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) DI KECAMATAN MERLUNG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT, 1(1), 1-12.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisa Laporan Keuangan . Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi & Manajemen . Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasminiasih, L., & Mulatsih, M. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KASIH INDONESIA BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS. *UG Journal*, 14(2).
- Michael, Nengah, Sri. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Otoparts Tbk dan PT. Goodyear Indonesia Tbk).

Jurnal. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.

Munawir. (2001). Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi pertama. Yogyakarta : BPEE

Plewa, F. J., & Friedlob, G. T. (1995). Understanding of Cashflow. New York Chichester
Brisbone: John Wiley and Sons.Inc.